

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang efektif bagi manusia yang lahir, besar, dan hidup di negara terbesar di Asia Tenggara yaitu Indonesia. Negara yang memiliki luas wilayah mencapai 1.904.169 km<sup>2</sup>, serta keadaan geografis yang berpulau-pulau membuatnya memiliki keberagaman suku, bahasa, etnis, budaya dan agama. Disitulah peran aktif bahasa Indonesia sebagai alat putera-puteri terbaik daerah dalam menyatukan visi misi mereka untuk memajukan bangsa dan negara serta membuat Indonesia dihormati oleh bangsa lain.

Atas peran yang sangat strategis itulah bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menguasai dan memahami bahasa Indonesia dengan lebih baik dan benar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kurikulum 2013 untuk sekolah dasar, standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar dijelaskan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang ditekankan penggunaannya. Hal tersebut dijabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam yang telah dibaca (Depdiknas, 2006:22). Selain itu menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu

keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis narasi merupakan salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas menulis anak. Alangkah hebatnya jika jiwa yang murni serta daya imajinasi yang tinggi dari seorang anak mampu dituangkan kedalam sebuah karya sastra berbentuk narasi yang ditulis langsung oleh anak itu sendiri. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelasmungkinnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:130).

Dari beberapa keterangan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dalam menyampaikan suatu ide, gagasan maupun pengalaman secara tidak langsung sehingga orang lain dapat mengikuti ide, gagasan maupun pengalaman penulis. Menurut peneliti, menulis bukan sekedar menulis kata-kata namun perlu diperhatikan bagaimana sistematikanya dalam menulis. Namun disini peneliti lebih menitikberatkan masalah penulisan huruf kapital, pilihan kata, struktur kalimat, ejaan dan pemakaian tanda baca. Untuk itu diperlukan penelitian agar siswa mampu menulis narasi dengan memperhatikan penulisan huruf kapital, struktur kalimat, pilihan kata, ejaan dan tanda baca.

Dengan kemampuan menulis ini diharapkan siswa memiliki kemampuan tentang tata cara menulis. Artinya siswa kelas IV sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan ejaan, kosakata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat dalam satu paragraf berikutnya sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan. Disamping itu dengan kemampuan menulis narasi siswa diharapkan mampu mengungkapkan imajinasi, ide perasaan dengan bahasa Indonesia yang baik, tepat dan benar.

Meskipun disadari penguasaan bahasa tertulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern. Fenomena sekarang kemampuan anak dalam hal menulis

masih agak kurang, pada kemampuan menulis diharapkan siswa dapat mengembangkan ide pikirannya dalam bentuk tulisan. Kelancaran menulis nantinya akan siswa peroleh melalui latihan yang berulang-ulang dan dengan bimbingan dari guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya pada siswa kelas IV, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi dengan memperhatikan beberapa aspek seperti pilihan kata, susunan kalimat, penempatan huruf kapital dan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan baik dan benar masih sangat rendah.

Bentuk riil dari masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan narasi antara lain kurang mampunya siswa menuangkan cerita yang runtut dari satu ide pokok cerita. Kondisi tersebut terjadi karena siswa kurang mendapatkan tugas secara rutin tentang menulis narasi dari guru sehingga kemampuan dan kreativitasnya dalam menulis kurang sempurna.

Terkait kondisi riil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan, Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu memahami tentang menulis narasi.
2. Siswa belum mampu memahami bagaimana menggunakan pilihan kata yang tepat.
3. Siswa belum mampu dalam menyusun kalimat serta
4. Siswa belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan baik dan benar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis narasi di kelas IV SDN 28 Kota Selatan, Kota Gorontalo?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis narasi di kelas IV SDN 28 Kota Selatan, Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- |               |  |
|---------------|--|
| Siswa         | :Menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis narasi   |
| Guru          | :Sebagai sumbangan pikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru-guru yang akan mengajar di sekolah dasar. |
| Bagi sekolah  | :Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.  |
| Bagi peneliti | :Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta pembelajaran dalam menulis narasi.   |